

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang diamati, diteliti, diidentifikasi, dan diukur dengan jelas berdasarkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerik, kemudian diolah dengan metode statistika. Penelitian ini menitik beratkan pada pengujian hipotesis, data yang digunakan harus terukur, dan akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Sugiyono,2009).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian untuk memperoleh data berasal dari dokumentasi laporan keuangan tahunan di Pojok BEI Universitas Muhammadiyah Gresik dan situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yaitu kumpulan pengukuran atau data pengamatan yang dilakukan terhadap orang, benda atau tempat, sedangkan sampel yaitu sebagian dari populasi atau dalam istilah matematik dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar atau *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015. Sampel dalam penelitian ini

dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian. Kriteria sampel adalah :

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015
- b. Perusahaan yang laporan keuangannya berakhir di 31 Desember 2015
- c. Perusahaan yang dapat diakses laporan keuangannya
- d. Menerbitkan laporan keuangan yang menampilkan data yang mendukung analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan dan laporan audit perusahaan). Laporan keuangan auditan perusahaan diperoleh dari Pojok BEI Universitas Muhammadiyah Gresik dan akses website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.5 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2015 dan telah diaudit oleh auditor independen.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini adalah pengukuran masing-masing variabel yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari :

3.6.1. Variabel Dependen (*Dependent variable*)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel dependen *Audit Delay*, yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Utami, 2006). *Audit delay* diukur per 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen (Kartika, 2009). Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

3.6.2. Variabel Independen (*Independent Variabel*)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.2.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset (Petronila, 2007). Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan *total asset*. Perusahaan dengan *total asset* yang besar akan cenderung menyelesaikan audit lebih pendek, namun dapat juga menyelesaikan auditnya lebih panjang. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan *total asset* mengacu pada penelitian Lianto dan Kusuma (2010), Kartika (2011), Panjaitan dkk, (2013), Iskandar dan Trisnawati, (2010), Prameswari dan Yustrianthe, (2015), Armansyah (2015).

3.6.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Panjaitan, 2013). Jika

tingkat profitabilitas rendah, maka akan berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yaitu laba bersih sebelum pajak dibagi total aset yang mengacu pada penelitian Kartika (2011), Iskandar dan Trisnawati, (2010).

3.6.2.3. Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. KAP diklasifikasikan menjadi dua, yaitu KAP *Big Four* atau *non big four*. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi kode 1, sedangkan untuk KAP *non big four* diberi kode 0. Pengukuran variabel ukuran KAP dengan menggunakan *dummy* mengacu pada penelitian Kartika (2011), Panjaitan dkk, (2013), Iskandar dan Trisnawati, (2010), Prameswari dan Yustrianthe, (2015).

3.6.2.4. Opini Auditor

Opini audit yaitu opini yang terdapat dalam laporan audit yang merupakan pernyataan pendapat auditor terhadap kewajaran laporan keuangan berdasarkan atas audit yang dilaksanakan dengan menggunakan standar auditing dan atas temuan-temuannya ada empat jenis opini yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan. Dalam penelitian ini opini auditor dibagi menjadi dua, yaitu opini selain wajar tanpa pengecualian (selain *unqualified opinion*) dan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Variabel ini diukur dengan *dummy* yaitu untuk opini selain wajar tanpa pengecualian (selain *unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 1 dan untuk opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

diberi kode *dummy* 0. Diduga perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang lebih lama, dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion*. Pengukuran variabel opini auditor dengan menggunakan *dummy* mengacu pada penelitian Kartika (2011), Panjaitan dkk, (2013), Iskandar dan Trisnawati, (2010), Prameswari dan Yustrianthe, (2015), Armansyah (2015).

3.6.2.5. Jenis Industri

Jenis industri adalah pengklasifikasian jenis kegiatan perusahaan (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Pengklasifikasian jenis industri dibagi dalam dua kelompok, yaitu perusahaan keuangan dan non keuangan. Variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy*, untuk industri keuangan diberi kode 1, dan untuk industri non keuangan diberi kode 0, berdasar pada penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003) dan Utami (2006). Perusahaan yang tergolong jenis industri keuangan kemungkinan akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek daripada perusahaan yang tergolong jenis industri non keuangan. Pengukuran variabel jenis industri dengan menggunakan *dummy* mengacu pada penelitian Lianto dan Kusuma, (2010), Iskandar dan Trisnawati, (2010).

3.6.2.6. Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio *leverage* yang mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Rumus yang digunakan adalah total hutang dibagi dengan total asset. Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau

hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Pengukuran variabel solvabilitas dengan menggunakan *debt to equity* mengacu pada penelitian Lianto dan Kusuma, (2010), Kartika (2011), Panjaitan dkk, (2013), Prameswari dan Yustrianthe, (2015).

3.7 Metode Analisis

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2006).

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang

membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* adalah sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006) :

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal.

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh

variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum adalah :

- a. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* < 10 persen, dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2006), ada beberapa cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, antara lain :

1. Melihat *grafik plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi,

dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

2. Dengan menggunakan uji Glejser. Untuk mengetahui tidak adanya heteroskedastisitas ditunjukkan dengan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Residual (AbsRes). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen.

3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2005 : 99). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. *Autokorelasi* muncul karena ada observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu (*time series*). Untuk mendeteksi ada tidaknya *autokorelasi*, maka dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (DW). Model dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai dw lebih besar dari nilai du pada tabel.

3.7.2 Analisis Regresi

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{AUDELAY} = \beta_0 + \beta_1 \text{ASSET} + \beta_2 \text{LOSS} + \beta_3 \text{OPINI} + \beta_4 \text{KAP} + \beta_5 \text{IND} + \beta_6 \text{SOLV} + e$$

Keterangan :

AUDELAY = *audit delay*

ASSET = ukuran perusahaan

LOSS = laba/rugi operasi

OPINI = opini audit

Ukuran KAP = ukuran KAP

IND = jenis industri

SOLV = solvabilitas

β_0 = konstanta

β_{1-5} = koefisien regresi

e = standar eror

3.7.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted R adjusted R²* dianggap bernilai nol.

3.7.2.2 Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.2.3 Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara

pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

